



# ANALISIS PENTAD DRAMATISME KONTEN YOUTUBE AHMAD DHANI TENTANG HAK CIPTA DALAM KONFLIK DENGAN ONCE MEKEL

Ahmad Setyono<sup>1\*</sup>, Rijanto Witjaksono<sup>2</sup>

1,2, Program Studi Magister Komunikasi, Paramadina University

## ABSTRACT

*This research examines the use of the YouTube account "Ahmad Dhani in the News" as a means of rhetorical communication in the conflict regarding copyright between Ahmad Dhani and Once Mekel. This research mainly analyzes how Ahmad Dhani uses social media to convey persuasive messages, summons, and mediate about the conflict. Apart from that, this research also applies pentad drama studies to understand how drama elements such as actors, action, and setting are used in Dhani's video content to strengthen the narrative and arguments conveyed. The research results show that Dhani strategically utilizes rhetorical techniques to shape public opinion and clarify his position in the conflict, while the dramatic structure in his podcast strengthens the dramatic impression and his role in the narrative. These findings are expected to provide insight into the dynamics of digital communication in copyright conflicts as well as the dramatic strategies used in social media.*

## Keywords:

Persuasion, Mediation, Pentad Dramatism, Copyright

## 1. PENDAHULUAN

Musik memiliki peran penting sebagai alat yang mampu mengembalikan "energi" kebatinan manusia, memberikan peluang bagi para musisi untuk merealisasikan ide dan perasaannya melalui karya musik (Idris et al., n.d.) Di Indonesia, salah satu musisi yang terkenal adalah Ahmad Dhani, yang juga dikenal sebagai tokoh kontroversial. Dhani mendirikan band Dewa 19 pada tahun 1991 dan menciptakan banyak lagu hits seperti "Kangen", "Roman Picisan", dan "Risalah Hati". Selain Dewa 19, Dhani memiliki beberapa proyek musik lain seperti Republik Cinta dan The Rock, serta telah menerima berbagai penghargaan musik.

Namun, sepanjang karirnya, Dhani juga terlibat dalam berbagai kontroversi. Salah satu yang terkenal adalah saat ia dilaporkan oleh Front Pembela Islam (FPI) terkait penggunaan kalimat Allah dalam cover album Dewa 19, "Laskar Cinta". Akhirnya kasus ini diselesaikan secara damai. Dhani kembali tersandung kasus hukum pada tahun 2019 terkait ujaran kebencian di media sosial yang membuatnya divonis 1 tahun penjara oleh Mahkamah Agung.

Selain sebagai musisi, Dhani juga aktif dalam dunia politik, bergabung dengan Partai Gerindra dan mengikuti berbagai kontestasi politik, hingga terpilih menjadi

\*Corresponding author.

E-mail: [ahsetyo89@gmail.com](mailto:ahsetyo89@gmail.com)

anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Dhani memiliki kehidupan pribadi yang juga sering menjadi sorotan media, termasuk pernikahannya dengan Maia Estianty yang berakhir dengan perceraian, dan pernikahan keduanya dengan Mulan Jameela.

Di sisi lain, Once Mekel, vokalis Dewa 19 era 2000-an, dikenal dengan suara khasnya yang memukau. Bergabung dengan Dewa 19 pada tahun 1999, Once turut membawa band ini mencapai puncak kejayaan dengan album-album seperti "Bintang Lima" dan "Cintailah Cinta". Setelah keluar dari Dewa 19 pada tahun 2011, Once melanjutkan karier solonya dengan merilis beberapa album.

Pada tahun 2023, konflik antara Ahmad Dhani dan Once Mekel mengenai hak cipta lagu Dewa 19 mencuat ke publik. Dhani melarang Once untuk membawakan lagu-lagu Dewa 19 di luar konser band tersebut, yang memicu perdebatan mengenai hak cipta dan royalti. Kedua belah pihak menggunakan media sosial untuk saling membela diri dan memperkuat argumen mereka. Konflik ini menjadi perhatian publik dan menimbulkan perdebatan di kalangan penggemar.

Dalam konteks ini, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pentad Dramatisme Konten YouTube Ahmad Dhani tentang Hak Cipta dalam Konflik dengan Once Mekel". Penelitian ini akan menganalisis lebih dalam terkait somasi dan mediasi dalam kasus Ahmad Dhani dan Once Mekel, serta bagaimana strategi retorika digunakan dalam media sosial untuk membangun opini publik.

Penelitian ini berfokus pada analisis konten video YouTube Ahmad Dhani dalam kanal "Ahmad Dhani Dalam Berita" terkait konflik hak cipta lagu Dewa 19 dengan Once Mekel. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Periode: Video YouTube yang diunggah selama periode konflik berlangsung, yaitu dari Februari sampai dengan April-Mei 2023.
2. Topik: Video YouTube yang membahas tentang konflik hak cipta lagu Dewa 19 dengan Once Mekel.
3. Tipe konten: Video YouTube yang berupa pernyataan, klarifikasi, atau tanggapan dari Ahmad Dhani terkait konflik tersebut.

Rumusan Masalah yang dipilih yaitu bagaimana strategi retorika Ahmad Dhani dalam kasus konflik hak cipta lagu dengan Once Mekel melalui akun YouTube "Ahmad Dhani Dalam Berita"? Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat sejumlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Ahmad Dhani menggunakan akun YouTube "Ahmad Dhani Dalam Berita" sebagai media komunikasi retorika dalam konflik dengan Once Mekel?
2. Bagaimana kajian dramatisme pentad berperan dalam podcast Ahmad Dhani?

Penelitian ini bertujuan untuk menyelami strategi persuasi Ahmad Dhani dalam video YouTube "Ahmad Dhani Dalam Berita" terkait konflik hak cipta lagu Dewa 19 dengan Once Mekel. Peneliti akan mengkaji bagaimana Dhani membangun citranya dan Once Mekel, serta strategi media sosialnya untuk meyakinkan publik. Lebih lanjut, penelitian ini akan menganalisis elemen-elemen dramatisme pentad dalam podcast Dhani dan maknanya dalam konflik ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana komunikasi retorika dan dramatisme pentad dimanfaatkan dalam konflik antarmusisi. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang luas bagi berbagai pihak. Bagi akademisi, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang strategi retorika dan dramatisme pentad dalam konflik hak cipta di industri musik. Bagi praktisi hukum, penelitian ini memberi pemahaman bagaimana somasi dan mediasi dapat diterapkan dalam kasus sengketa hak cipta. Bagi musisi dan pelaku industri musik, penelitian ini menyadarkan pentingnya penggunaan media sosial yang

bijaksana dalam menyelesaikan konflik. Bagi masyarakat umum, penelitian ini memberikan pemahaman tentang dinamika konflik hak cipta dan peran media sosial dalam membentuk opini publik.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitannya dengan penelitian yang dilakukan ini, antara lain:

1. **Aulia Razan & Beta Ayodya** (Aulia Razan & Ayodya, 2022): Menganalisis gaya retorika Menteri Sosial Tri Rismaharini dengan fokus pada agency dan scene menggunakan analisis pentad dramatisme.
2. **Rachmad Dhyas Septianto** (Septianto, 2017): Meneliti motif Erix Soekamti dalam membuat vlog, menekankan peran agency dan purpose dalam memahami motif individu.
3. **Latifah Novitasari, Prayudi, dan Agung Prabowo** (Novitasari & Prabowo, 2015): Menganalisis representasi nilai kepahlawanan dalam film Legend of the Guardians, menekankan peran semua elemen pentad dramatisme dalam membangun makna.
4. **Marzuki Jamil Baki bin Haji Mohamed Johar Bachik** (Jamil, 1996): Menganalisis pidato pelantikan Presiden Ronald Reagan, menekankan peran semua elemen pentad dramatisme dalam membangun argumen.

Penelitian saat ini berfokus pada konflik hak cipta antara musisi dengan menggunakan konten YouTube. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam memahami kompleksitas konflik hak cipta musisi di era digital, di mana media sosial menjadi medan pertempuran baru dan dramatisme memainkan peran penting dalam mempersuasi dan membangun citra. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi musisi, pelaku industri musik, masyarakat umum, dan akademisi.

Landasan teori yang digunakan oleh peneliti adalah dramatisme pentad karya Kenneth Burke. Teori Dramatisme Burke (Burke, 1969) memandang kehidupan dan komunikasi sebagai drama simbolik, di mana manusia bertindak sebagai aktor yang menggunakan bahasa dan simbol untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan konflik.

#### **Elemen Utama Dramatisme:**

1. **Simbol dan Makna:**
  1. Manusia menggunakan simbol (kata-kata, gambar, gestur) untuk mengkonstruksi realitas dan berkomunikasi.
  2. Tindakan simbolik ini bertujuan untuk mencapai tujuan, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan.
2. **Pentagon Dramatis:**
  1. **Act (Tindakan):** Apa yang terjadi, baik verbal maupun nonverbal.
  2. **Scene (Situasi):** Di mana dan kapan tindakan terjadi, mencakup konteks sosial, budaya, dan lingkungan.
  3. **Agent (Agen):** Siapa yang melakukan tindakan, bisa berupa individu atau kelompok.
  4. **Agency (Sarana):** Bagaimana tindakan dilakukan, alat atau sumber daya yang digunakan.
  5. **Purpose (Tujuan):** Mengapa tindakan dilakukan, motivasi atau hasil yang diinginkan.

Dengan menganalisis unsur-unsur dan rasio ini, teori dramatisme membantu memahami dinamika komunikasi manusia, melihat kehidupan sosial sebagai drama penuh makna, dan mengurai makna di balik tindakan simbolik.

## 2. METODE

Riset biasanya diawali oleh suatu kejadian, fenomena, paradigma, atau masalah. Di titik awal ini, kita mengenal istilah “konstruk” dan “konsep” (Soefijanto et al., 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami konflik hak cipta antara musisi ternama Indonesia, Ahmad Dhani dan Once Mekel. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik peristiwa dan perilaku, memahami perspektif dan pengalaman para aktor yang terlibat, serta menjelajahi konteks yang kaya dan kompleks di mana konflik terjadi. Studi kasus dipilih sebagai metode penelitian untuk analisis mendalam konflik ini, memberikan gambaran lengkap dan mendetail tentang masalah yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang melibatkan analisis mendalam dan menyeluruh terhadap konflik hak cipta antara Ahmad Dhani dan Once Mekel. Studi kasus ini berfokus pada unit analisis tertentu, menyediakan pendekatan holistik, menggunakan beragam sumber data, dan mengkombinasikan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan utama menggambarkan dan menjelaskan secara detail tentang konflik hak cipta antara Ahmad Dhani dan Once Mekel. Fokus penelitian ini adalah pada penyajian pemahaman yang komprehensif tentang kasus yang diteliti, termasuk faktor-faktor yang melatarbelakanginya, kronologi peristiwa, peran para aktor yang terlibat, serta dampak yang ditimbulkan.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang terdiri dari kata-kata dan gambaran, dikumpulkan melalui analisis dokumen berupa berita di podcast YouTube Ahmad Dhani. Data kualitatif ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam, konteks yang kaya, dan eksplorasi kompleksitas konflik secara menyeluruh. Analisis dokumen digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama, dengan dua referensi utama dari akun YouTube “Video Legend” dan “Ahmad Dhani Dalam Berita”. Teknik ini memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi yang kaya dan terperinci, memahami perspektif Ahmad Dhani, serta memberikan konteks lebih luas tentang konflik. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data utama: analisis konten dan analisis tematik. Proses analisis meliputi persiapan data, analisis konten, analisis tematik, integrasi hasil analisis, serta penarikan kesimpulan dan saran. Analisis ini memungkinkan peneliti mengungkap makna yang mendalam dari data yang telah dikumpulkan dan memberikan pemahaman komprehensif tentang konflik hak cipta antara Ahmad Dhani dan Once Mekel. Kemudian sampel berita yang sudah dipilah, dianalisis dengan menggunakan 5 Unsur Pentagon Dramatisme Burke, Pentad dapat membantu menentukan mengapa seorang pembicara memilih retorika tertentu untuk mengidentifikasi dirinya dengan khalayak (Putri, 2017) yakni analisis menggunakan lima unsur Pentagon Dramatisme Burke untuk memahami retorika yang digunakan oleh aktor dalam konflik ini:

1. Act (Tindakan): Tindakan yang terjadi dalam drama.
2. Scene (Situasi): Konteks sosial, budaya, historis, dan lingkungan.
3. Agent (Agen): Pihak yang melakukan tindakan.
4. Agency (Sarana): Alat atau sumber daya yang digunakan.
5. Purpose (Tujuan): Motivasi atau hasil yang diinginkan oleh agen.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman tentang kompleksitas konflik hak cipta dalam industri musik Indonesia.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### Hasil

Secara framing yang dilakukan, Ahmad Dhani memposisikan dirinya sebagai pencipta lagu yang dirugikan oleh Once Mekel, mantan vokalisnya yang tidak mau membayar royalti atas lagu-lagu Dewa 19. Dhani menekankan bahwa dia adalah pencipta lagu-lagu Dewa 19 dan berhak atas royalti dari setiap penggunaan lagu tersebut. Dia juga menuduh Once Mekel tidak menghormati hak ciptanya dan hanya ingin memanfaatkan popularitas Dewa 19 tanpa memberikan kompensasi yang layak. Dhani menuntut Once Mekel atas pelanggaran hak cipta. Dia juga menggunakan media sosial untuk menyerang Once Mekel dan mengkritiknya di depan publik.

Tindakan Utama yang Dianggap Melecehkan:

1. Penolakan Once untuk Membayar Royalti: Dhani menganggap ini sebagai bentuk pelanggaran hak cipta dan penghinaan terhadap karyanya.
2. Penampilan Once Mekel Membawakan Lagu Dewa 19 Tanpa Izin: Dhani merasa Once Mekel memanfaatkan popularitas lagu Dewa 19 tanpa memberikan penghargaan yang seharusnya.
3. Pernyataan Once Mekel di Media: Dhani merasa Once Mekel memutarbalikkan fakta dan mencemarkan nama baiknya.

Ada beberapa makna dari tuntutan Ahmad Dhani yang bisa kita lihat, yaitu:

1. Penegakan Hak Cipta: Dhani ingin menunjukkan bahwa dia serius dalam melindungi hak ciptanya dan tidak akan mentolerir pelanggaran. Dia ingin menjadi contoh bagi pencipta lagu lain untuk berani memperjuangkan hak mereka.
2. Penghormatan Terhadap Karya: Dhani ingin Once Mekel dan publik mengakui bahwa dia adalah pencipta lagu-lagu Dewa 19 dan dia berhak atas penghargaan atas karyanya.
3. Kompensasi yang Layak: Dhani ingin mendapatkan royalti yang sesuai atas penggunaan lagu-lagunya.

Selain itu peneliti juga melihat makna yang tidak dikonstruksikan oleh Ahmad Dhani dalam kasus ini, yaitu:

1. Kekecewaan Dhani: Dhani merasa dikhianati oleh Once Mekel, yang pernah menjadi vokalisnya. Dia merasa Once Mekel tidak menghargai kesempatan yang diberikannya dan hanya ingin memanfaatkan popularitas Dewa 19 untuk keuntungan pribadi.
2. Pemberian Pelajaran: Dhani ingin memberikan pelajaran kepada musisi junior agar menghargai hak cipta dan memberikan kompensasi yang layak kepada pencipta lagu. Seorang pembicara seperti publik figur harus memiliki retorika kesadaran terhadap nilai-nilai publik, dia tidak bisa membenarkan kata-katanya yang tidak pantas diucapkan di ruang publik dengan alasan atau pembenaran apapun (Rahman, 2017).

Untuk menganalisis konflik antara Ahmad Dhani dan Once Mekel menggunakan teori Pentad Dramatisme Burke, kita dapat menggunakan lima elemen utama dari pentad: act (tindakan), scene (situasi), agent (pelaku), agency (cara), dan purpose (tujuan).

Tabel 1 Analisa Pentad Ahmad Dhani

Aspek Pentad	Detail
<b>Act (Tindakan)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuntutan hak cipta oleh Ahmad Dhani.</li> <li>2. Keengganan Once Mekel untuk membayar royalti langsung ke Dhani.</li> </ol>

Aspek Pentad	Detail
	3. Penolakan Once untuk menyanyikan lagu non-Dewa 19 pada konser Dewa 19.
<b>Scene (Situasi)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terjadi dalam konteks industri musik Indonesia.</li> <li>2. Konser Dewa 19 menjadi latar utama.</li> <li>3. Isu royalti dan hak cipta menjadi latar belakang konflik.</li> <li>4. Perdebatan mengenai interpretasi Pasal 9 dan Pasal 23 UU Hak Cipta No. 28 Tahun 2014</li> <li>5. Peran Lembaga Manajemen Kolektif (LMK) dalam mengelola royalti.</li> <li>6. Media dan opini publik mempengaruhi konflik ini.</li> </ol>
<b>Agent (Pelaku)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ahmad Dhani: Pencipta lagu dan anggota Dewa 19 yang menuntut royalti langsung dan adil.</li> <li>2. Once Mekel: Mantan vokalis Dewa 19 yang mengandalkan regulasi hukum untuk membenarkan tindakannya dalam membawakan lagu-lagu Dewa 19 tanpa izin langsung dari Dhani.</li> </ol>
<b>Agency (Cara)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ahmad Dhani: Menggunakan media sosial dan pernyataan publik untuk menyuarakan ketidakpuasan dan menuntut keadilan.</li> <li>2. Once Mekel: Mengandalkan regulasi hukum (Pasal 23 UU Hak Cipta) dan pembayaran royalti melalui LMK.</li> <li>3. Kedua pihak menggunakan media untuk membentuk opini publik.</li> </ol>
<b>Purpose (Tujuan)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ahmad Dhani: Memastikan setiap penggunaan lagu Dewa 19 memberikan imbalan yang layak sebagai pencipta lagu.</li> <li>2. Once Mekel: Mempertahankan hak membawakan lagu-lagu Dewa 19 sesuai regulasi tanpa konflik lebih lanjut, dengan pembayaran royalti melalui LMK.</li> </ol>

### 1. Act (Tindakan):

Perseteruan ini mencakup beberapa tindakan, termasuk tuntutan hak cipta oleh Ahmad Dhani dan keengganan Once Mekel untuk membayar royalti secara langsung ke Dhani. Once juga menolak menyanyikan lagu yang bukan dari Dewa 19 pada konser Dewa 19.

Dalam perseteruan antara Ahmad Dhani dan Once Mekel, beberapa tindakan utama yang mencuat mencerminkan ketegangan yang kompleks seputar hak cipta, royalti, dan kebebasan artistik. Tindakan-tindakan ini tidak hanya mencakup tuntutan dan respons antara kedua belah pihak, tetapi juga berbagai keputusan dan langkah yang diambil untuk mempertahankan posisi masing-masing.

**Tuntutan Hak Cipta oleh Ahmad Dhani:** Ahmad Dhani, sebagai pencipta lagu dan anggota Dewa 19, merasa bahwa hak-hak ciptanya sering diabaikan ketika Once Mekel, mantan vokalis Dewa 19, membawakan lagu-lagu Dewa 19 di berbagai konser dan penampilan tanpa meminta izin langsung kepadanya. Dhani berargumen bahwa sebagai pencipta, ia berhak atas royalti dan harus diberikan kompensasi yang adil setiap kali lagu-

lagunya digunakan secara komersial. Dalam berbagai wawancara, Dhani sering mengungkapkan ketidakpuasannya terhadap apa yang ia pandang sebagai pelanggaran hak ciptanya.

**Keengganan Once Mekel untuk Membayar Royalti Langsung ke Dhani:** Di sisi lain, Once Mekel berpegang pada regulasi hukum yang berlaku di Indonesia terkait hak cipta dan royalti. Menurut Once, pembayaran royalti seharusnya disalurkan melalui Lembaga Manajemen Kolektif (LMK), yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mendistribusikan royalti kepada pencipta lagu. Once merasa bahwa dengan mengikuti prosedur yang diatur oleh hukum, ia tidak perlu meminta izin langsung kepada Dhani setiap kali membawakan lagu-lagu Dewa 19. Ia menganggap bahwa tuntutan Dhani untuk pembayaran langsung tidak sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan.

**Penolakan Once untuk Menyanyikan Lagu yang Bukan dari Dewa 19 pada Konser Dewa 19:** Konflik semakin memanas ketika Once menolak permintaan Dhani untuk menyanyikan lagu "I Want to Break Free" pada konser Dewa 19. Once berpendapat bahwa sebagai konser Dewa 19, lagu yang dibawakan seharusnya berasal dari repertoar Dewa 19. Penolakan ini menambah ketegangan antara keduanya, karena Dhani merasa bahwa Once tidak bersikap kooperatif dan tidak menghargai fleksibilitas yang dibutuhkan untuk konser tersebut. Hal ini juga menunjukkan perbedaan pandangan artistik antara Dhani dan Once tentang bagaimana seharusnya sebuah konser dilaksanakan.

**Kronologi Tindakan dan Reaksi:** Ketegangan antara Dhani dan Once tidak hanya terbatas pada tuntutan dan penolakan lagu, tetapi juga mencakup berbagai pernyataan publik dan penggunaan media untuk menyampaikan ketidakpuasan masing-masing pihak. Dhani secara terbuka mengkritik Once di media sosial dan dalam wawancara, sementara Once juga mempertahankan posisinya dengan merujuk pada regulasi hukum yang ada. Publikasi media ini memperburuk perseteruan, menarik perhatian publik dan menciptakan opini yang beragam tentang siapa yang benar dalam konflik ini.

Tindakan-tindakan yang diambil oleh Ahmad Dhani dan Once Mekel mencerminkan kompleksitas isu hak cipta dan royalti dalam industri musik. Dhani, sebagai pencipta lagu, berusaha memastikan bahwa hak-haknya dihormati dan mendapatkan kompensasi yang layak. Sementara itu, Once berusaha menjalankan hak artistiknya berdasarkan regulasi yang ada, sambil tetap mempertahankan kebebasan untuk membawakan lagu-lagu Dewa 19. Perseteruan ini menunjukkan pentingnya regulasi yang jelas dan pemahaman bersama tentang hak dan kewajiban dalam industri kreatif untuk mencegah konflik serupa di masa depan.

## 2. Scene (Situasi):

Situasinya terjadi dalam konteks industri musik Indonesia, di mana isu royalti dan hak cipta sering kali menjadi perdebatan. Konser Dewa 19 menjadi latar belakang utama, termasuk tuntutan dan perselisihan yang muncul menjelang dan sesudah konser tersebut.

Perseteruan antara Ahmad Dhani dan Once Mekel berlangsung dalam konteks yang lebih luas dari industri musik Indonesia, yang sering menghadapi masalah royalti dan hak cipta. Masalah-masalah ini mencerminkan tantangan yang lebih besar dalam perlindungan hak kekayaan intelektual dan pembayaran royalti yang adil kepada para pencipta lagu. Dalam konteks ini, perseteruan antara Dhani dan Once menjadi contoh nyata dari ketegangan yang dapat muncul ketika hak cipta dan royalti tidak dikelola dengan baik.

**Hak Cipta dan Royalti:** Hak cipta adalah hak eksklusif yang dimiliki oleh pencipta lagu untuk mengendalikan penggunaan karya mereka. Di Indonesia, undang-undang hak cipta telah diatur untuk melindungi hak-hak ini dan memastikan bahwa pencipta lagu mendapatkan kompensasi yang adil setiap kali karya mereka digunakan secara komersial. Dalam kasus ini, Ahmad Dhani merasa bahwa hak-haknya sebagai pencipta lagu Dewa 19 tidak dihargai ketika Once Mekel, mantan vokalis Dewa 19, terus membawakan lagu-lagu tersebut tanpa izin langsung dari Dhani dan tanpa pembayaran royalti yang layak.

**Konser Dewa 19:** Konser Dewa 19 menjadi latar belakang utama dalam perseteruan ini. Konser tersebut adalah kesempatan bagi band legendaris ini untuk tampil di depan para penggemar mereka dan membawakan lagu-lagu yang telah menjadi bagian penting dari musik Indonesia. Namun, persiapan dan pelaksanaan konser ini juga menjadi sumber konflik antara Dhani dan Once. Dhani, sebagai pencipta lagu dan anggota Dewa 19, menginginkan agar hak ciptanya dihormati dan mendapatkan royalti yang sesuai. Sebaliknya, Once merasa bahwa ia memiliki hak untuk membawakan lagu-lagu Dewa 19 tanpa harus meminta izin langsung dari Dhani, berdasarkan regulasi yang ada.

**Pasal 9 dan Pasal 23 UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:** Konflik ini juga melibatkan perdebatan mengenai interpretasi Pasal 9 dan Pasal 23 dalam Undang-Undang Hak Cipta Indonesia. Pasal 9 UU Hak Cipta menyatakan bahwa setiap orang yang menggunakan karya cipta secara komersial tanpa izin dari pencipta atau pemegang hak cipta dianggap melanggar hukum. Sementara itu, Pasal 23 memungkinkan penggunaan karya cipta dalam pertunjukan tanpa izin terlebih dahulu, asalkan imbalan dibayarkan melalui Lembaga Manajemen Kolektif (LMK). Dhani merujuk pada Pasal 9 untuk menuntut haknya, sementara Once mengacu pada Pasal 23 untuk membenarkan tindakannya.

**Peran Lembaga Manajemen Kolektif (LMK):** LMK berperan penting dalam mengelola royalti dan hak cipta di Indonesia. Mereka bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mendistribusikan royalti kepada para pencipta lagu. Dalam kasus ini, Once berargumen bahwa ia telah memenuhi kewajibannya dengan membayar royalti melalui LMK, sehingga tidak perlu meminta izin langsung dari Dhani. Sebaliknya, Dhani merasa bahwa sistem ini tidak adil dan tidak memberikan kompensasi yang cukup untuk pencipta lagu seperti halnya.

**Tanggapan Publik dan Media:** Perseteruan antara Dhani dan Once mendapat perhatian luas dari media dan publik. Berbagai platform media sosial dan outlet berita melaporkan perkembangan konflik ini, dengan masing-masing pihak memberikan pernyataan dan argumen mereka. Tanggapan publik pun beragam, dengan beberapa mendukung Dhani sebagai pencipta lagu yang harus dihargai hak ciptanya, sementara yang lain mendukung Once sebagai artis yang berhak membawakan lagu-lagu Dewa 19 sesuai dengan regulasi yang ada.

Situasi dalam perseteruan Ahmad Dhani dan Once Mekel mencerminkan tantangan yang lebih besar dalam industri musik Indonesia terkait hak cipta dan royalti. Konser Dewa 19 menjadi panggung utama di mana konflik ini terungkap, dengan perdebatan mengenai interpretasi undang-undang hak cipta dan peran LMK dalam mengelola royalti. Tanggapan publik dan media menambah kompleksitas situasi ini, menunjukkan betapa pentingnya regulasi yang jelas dan penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual dalam industri musik.

### 3. Agent (Pelaku):



Dua agen utama dalam perseteruan ini adalah Ahmad Dhani, pencipta lagu dan anggota Dewa 19, serta Once Mekel, mantan vokalis Dewa 19 yang sering membawakan lagu-lagu Dewa 19 dalam penampilannya.

**Ahmad Dhani: Pencipta Lagu dan Anggota Dewa 19:** Ahmad Dhani adalah seorang musisi, pencipta lagu, dan produser musik terkenal di Indonesia. Ia dikenal sebagai salah satu pendiri dan anggota utama dari band legendaris Dewa 19. Dhani telah memainkan peran kunci dalam menciptakan banyak lagu hits yang membentuk identitas musik Dewa 19 dan mengukuhkan band tersebut sebagai salah satu ikon musik rock di Indonesia. Sebagai pencipta lagu, Dhani memiliki hak eksklusif atas karyanya, termasuk hak untuk mengendalikan penggunaan dan distribusi lagu-lagunya serta menerima royalti dari penggunaan komersial.

**Karakteristik dan Posisi Dhani dalam Industri Musik:** Dhani dikenal sebagai sosok yang tegas dan vokal mengenai hak-hak cipta dan royalti. Ia sering kali menggunakan media untuk menyampaikan pandangannya dan menuntut keadilan bagi pencipta lagu di industri musik Indonesia. Dalam perseteruannya dengan Once Mekel, Dhani menegaskan bahwa sebagai pencipta lagu, ia berhak mendapatkan kompensasi yang adil setiap kali lagu-lagu Dewa 19 dibawakan secara komersial. Dhani juga menunjukkan keteguhannya dengan tidak ragu untuk membawa masalah ini ke ranah publik dan hukum, menggambarkan betapa pentingnya isu ini bagi dirinya dan pencipta lagu lainnya.

**Once Mekel: Mantan Vokalis Dewa 19:** Once Mekel, nama panggung dari Elfonda Mekel, adalah mantan vokalis utama Dewa 19 yang bergabung dengan band tersebut pada tahun 2000. Suara khas dan karismanya membantu membawa Dewa 19 mencapai puncak popularitas baru selama era 2000-an. Setelah meninggalkan Dewa 19 pada tahun 2011, Once tetap aktif di industri musik sebagai penyanyi solo dan sering membawakan lagu-lagu Dewa 19 dalam penampilannya, baik dalam konser-konser maupun pertunjukan lainnya.

**Pandangan dan Tindakan Once dalam Perseteruan:** Once Mekel mengacu pada regulasi hukum yang berlaku di Indonesia terkait hak cipta dan royalti. Ia berpendapat bahwa pembayaran royalti harus disalurkan melalui Lembaga Manajemen Kolektif (LMK), yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mendistribusikan royalti kepada pencipta lagu. Once merasa bahwa dengan mengikuti prosedur hukum ini, ia tidak perlu meminta izin langsung kepada Dhani setiap kali membawakan lagu-lagu Dewa 19. Ia juga menekankan bahwa sistem yang ada dirancang untuk melindungi hak semua pihak yang terlibat dalam industri musik, termasuk penyanyi dan pencipta lagu.

**Kontribusi dan Kepentingan dalam Industri Musik:** Kedua agen ini, Dhani dan Once, memiliki kontribusi yang signifikan dalam industri musik Indonesia. Dhani, sebagai pencipta lagu dan anggota band, telah memberikan karya-karya yang sangat dihargai dan menjadi bagian dari warisan musik Indonesia. Once, sebagai penyanyi dengan kemampuan vokal yang luar biasa, telah membawa lagu-lagu tersebut ke khalayak yang lebih luas, membantu memperkuat posisi Dewa 19 sebagai band legendaris. Namun, perbedaan pandangan mereka tentang hak cipta dan royalti mencerminkan kompleksitas dan tantangan dalam mengelola hak kekayaan intelektual di industri musik. Perseteruan antara Ahmad Dhani dan Once Mekel bukan hanya tentang dua individu, tetapi juga tentang bagaimana hak cipta dan royalti diatur dan dihormati dalam industri musik Indonesia. Dhani, dengan posisinya sebagai pencipta lagu, menuntut penghormatan dan kompensasi yang layak atas karyanya, sementara Once, sebagai

penyanyi dan mantan vokalis Dewa 19, mengandalkan regulasi hukum yang ada untuk membenarkan tindakannya. Konflik ini menyoroti pentingnya regulasi yang jelas dan adil serta pemahaman bersama tentang hak dan kewajiban dalam industri kreatif untuk mencegah perselisihan serupa di masa depan.

#### **4. Agency (Cara):**

Cara yang digunakan termasuk pernyataan publik, media sosial, dan hukum hak cipta untuk menegaskan klaim masing-masing pihak. Dhani menggunakan media untuk menyampaikan ketidakpuasannya, sedangkan Once berpegang pada regulasi hukum tentang royalti.

Dalam perseteruan antara Ahmad Dhani dan Once Mekel, kedua belah pihak menggunakan berbagai cara untuk menegaskan klaim mereka. Salah satu cara utama yang digunakan adalah melalui pernyataan publik dan media sosial. Ahmad Dhani, sebagai sosok yang vokal dan tidak ragu untuk berbicara di depan umum, seringkali menggunakan platform media sosial seperti Twitter dan Instagram untuk mengungkapkan pandangannya. Dhani juga memberikan berbagai wawancara kepada media, di mana ia menegaskan ketidakpuasannya terhadap tindakan Once yang dianggapnya tidak menghormati hak ciptanya.

**Dhani dan Media Sosial:** Media sosial menjadi alat yang sangat efektif bagi Dhani untuk menjangkau penggemar dan publik. Dengan jutaan pengikut, setiap pernyataan yang dibuat Dhani dapat dengan cepat menyebar luas dan menciptakan opini publik. Dhani menggunakan media sosial untuk menyampaikan ketidakpuasannya terhadap Once Mekel yang dianggapnya tidak memberikan royalti yang seharusnya. Ia juga menggunakan platform ini untuk mengkritik sistem pengelolaan royalti di Indonesia yang menurutnya belum adil bagi para pencipta lagu.

**Once Mekel dan Regulasi Hukum:** Di sisi lain, Once Mekel mengandalkan regulasi hukum terkait hak cipta dan royalti untuk membenarkan tindakannya. Once berpegang pada Undang-Undang Hak Cipta Indonesia yang mengatur bahwa pembayaran royalti harus disalurkan melalui Lembaga Manajemen Kolektif (LMK). Once merasa bahwa dengan membayar royalti melalui LMK, ia telah memenuhi kewajibannya dan tidak perlu meminta izin langsung kepada Ahmad Dhani setiap kali membawakan lagu-lagu Dewa 19. Once sering kali merujuk pada regulasi ini dalam pernyataannya kepada media untuk memperkuat posisinya.

**Penggunaan Hukum Hak Cipta:** Hukum hak cipta menjadi medan pertempuran utama dalam perseteruan ini. Ahmad Dhani menegaskan bahwa berdasarkan Pasal 9 Undang-Undang Hak Cipta, setiap penggunaan karya cipta secara komersial tanpa izin dari pencipta atau pemegang hak cipta adalah pelanggaran hukum. Dhani merasa bahwa hak ciptanya dilanggar ketika Once membawakan lagu-lagu Dewa 19 tanpa memberikan kompensasi yang layak langsung kepadanya.

Sebaliknya, Once Mekel mengacu pada Pasal 23 Undang-Undang Hak Cipta yang menyatakan bahwa penggunaan karya cipta dalam pertunjukan dapat dilakukan tanpa izin terlebih dahulu, asalkan royalti dibayarkan melalui LMK. Once merasa bahwa dengan membayar royalti melalui LMK, ia telah mematuhi hukum dan tidak perlu memenuhi tuntutan Dhani untuk pembayaran langsung.

**Pengaruh Media dan Opini Publik:** Media memainkan peran penting dalam membentuk opini publik mengenai perseteruan ini. Setiap pernyataan yang dibuat oleh Dhani atau Once mendapat perhatian luas dari berbagai media massa, yang kemudian disebarluaskan ke publik. Hal ini menciptakan diskusi dan perdebatan di kalangan penggemar dan masyarakat umum tentang siapa yang benar dalam perseteruan ini.

Media sosial juga menjadi tempat di mana para penggemar dan publik dapat mengungkapkan pendapat mereka, yang seringkali memperkuat pandangan masing-masing pihak.

Cara yang digunakan oleh Ahmad Dhani dan Once Mekel dalam perseteruan ini mencerminkan strategi yang berbeda namun saling terkait. Dhani menggunakan pernyataan publik dan media sosial untuk mengekspresikan ketidakpuasannya dan mengkritik sistem yang ada, sementara Once berpegang teguh pada regulasi hukum untuk membenarkan tindakannya. Kedua pendekatan ini menunjukkan bagaimana konflik mengenai hak cipta dan royalti dapat berkembang menjadi isu publik yang luas, melibatkan tidak hanya para pihak yang terlibat langsung, tetapi juga opini publik dan media. Dengan memahami cara-cara ini, kita dapat melihat betapa pentingnya regulasi yang jelas dan adil dalam mengelola hak kekayaan intelektual di industri musik, serta pentingnya komunikasi yang baik antara pencipta lagu dan penyanyi untuk menghindari konflik serupa di masa depan.

#### 5. **Purpose (Tujuan):**

Tujuan Dhani adalah untuk memastikan bahwa setiap penggunaan lagu Dewa 19 memberikan imbalan yang layak kepadanya sebagai pencipta lagu. Once Mekel, di sisi lain, ingin mempertahankan hak untuk membawakan lagu-lagu tersebut tanpa konflik lebih lanjut, mengacu pada peraturan hukum yang ada.

Ahmad Dhani, sebagai pencipta lagu dan anggota pendiri Dewa 19, memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa setiap penggunaan lagu-lagu Dewa 19 memberikan imbalan yang layak kepadanya. Dalam industri musik, hak cipta adalah sumber pendapatan penting bagi pencipta lagu. Royalti yang diterima dari hak cipta merupakan kompensasi atas usaha kreatif dan intelektual dalam menciptakan musik. Dhani merasa bahwa sebagai pencipta utama dari banyak hits Dewa 19, berhak mendapatkan royalti setiap kali lagunya digunakan secara komersial oleh penyanyi lain, termasuk oleh mantan vokalis Dewa 19, Once Mekel.

**Kompensasi yang Layak:** Dhani menegaskan bahwa hak cipta lagu adalah hak eksklusif yang harus dihormati oleh semua pihak yang menggunakan karyanya. Ia merasa bahwa sistem yang ada saat ini, yang mengharuskan pembayaran royalti melalui Lembaga Manajemen Kolektif (LMK), tidak selalu memberikan kompensasi yang adil dan langsung kepada pencipta lagu. Oleh karena itu, Dhani berusaha memastikan bahwa setiap penggunaan lagu Dewa 19 memberikan imbalan yang layak langsung kepadanya. Ia percaya bahwa tindakan Once yang membawakan lagu-lagu Dewa 19 tanpa memberikan royalti langsung kepadanya adalah bentuk pelanggaran hak cipta.

**Pernyataan Publik dan Media Sosial:** Untuk mencapai tujuannya, Dhani menggunakan berbagai platform publik, termasuk media sosial, untuk menyuarakan ketidakpuasannya. Ia seringkali membuat pernyataan publik yang tegas mengenai pentingnya penghormatan terhadap hak cipta dan menuntut keadilan bagi para pencipta lagu. Dengan mengangkat isu ini ke ranah publik, Dhani berharap dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya hak cipta dan royalti dalam industri musik serta mendorong perubahan sistem yang lebih adil bagi pencipta lagu.

**Tujuan Once Mekel: Membawakan Lagu-Lagu Dewa 19 Tanpa Konflik:** Di sisi lain, Once Mekel, mantan vokalis Dewa 19, memiliki tujuan untuk mempertahankan hak membawakan lagu-lagu Dewa 19 tanpa konflik lebih lanjut. Sebagai seorang penyanyi, Once merasa bahwa ia memiliki hak untuk membawakan lagu-lagu yang menjadi bagian dari repertoarnya selama menjadi vokalis Dewa 19. Once berpegang pada regulasi hukum

yang ada, yang mengatur bahwa pembayaran royalti harus dilakukan melalui LMK. Ia merasa bahwa dengan membayar royalti melalui LMK, ia telah memenuhi kewajibannya dan berhak membawakan lagu-lagu tersebut tanpa perlu meminta izin langsung dari Dhani setiap kali tampil.

**Regulasi Hukum dan Pembayaran Royalti:** Once mengacu pada Undang-Undang Hak Cipta Indonesia, khususnya Pasal 23, yang menyatakan bahwa penggunaan karya cipta dalam pertunjukan dapat dilakukan tanpa izin langsung, asalkan royalti dibayarkan melalui LMK. Ia menekankan bahwa sistem pembayaran royalti melalui LMK dirancang untuk melindungi hak-hak pencipta lagu serta memastikan bahwa mereka mendapatkan kompensasi yang layak. Dengan mengikuti regulasi ini, Once berharap dapat menghindari konflik dan tetap bisa membawakan lagu-lagu Dewa 19 yang dicintai penggemar.

**Upaya Menghindari Konflik:** Once juga berusaha menghindari konflik dengan memberikan pernyataan publik yang menunjukkan niat baiknya dalam menghormati hak cipta dan pembayaran royalti. Ia menekankan bahwa tindakannya bukanlah untuk mengabaikan hak Dhani, tetapi untuk mematuhi regulasi hukum yang ada. Dengan demikian, Once berharap dapat membawakan lagu-lagu Dewa 19 secara bebas tanpa perlu menghadapi tuntutan atau konflik lebih lanjut dari Dhani.

Tujuan Ahmad Dhani dan Once Mekel dalam perseteruan ini mencerminkan perbedaan pandangan dan pendekatan terhadap hak cipta dan royalti dalam industri musik. Dhani berfokus pada mendapatkan imbalan yang layak dan langsung sebagai pencipta lagu, sementara Once berusaha mempertahankan hak untuk membawakan lagu-lagu Dewa 19 sesuai dengan regulasi hukum yang ada. Konflik ini menyoroti pentingnya regulasi yang jelas dan adil dalam mengelola hak kekayaan intelektual serta pentingnya komunikasi yang baik antara pencipta lagu dan penyanyi untuk mencegah perselisihan serupa di masa depan.

Perseteruan antara Ahmad Dhani dan Once Mekel bukan hanya tentang hak cipta dan royalti, tetapi juga tentang rasa hormat, pengakuan, dan kekecewaan. Dhani menggunakan berbagai strategi untuk menyampaikan ceritanya dan membela kepentingannya, termasuk framing, cerita versi dia, dan tindakan-tindakan yang dia lakukan. Di balik tindakan-tindakannya, terdapat makna yang lebih dalam, seperti keinginannya untuk menegakkan hak cipta, mendapatkan penghargaan atas karyanya, dan memberikan pelajaran kepada musisi junior.

## Diskusi

Adapun pembahasan yang dapat ditarik dari studi kasus ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tindakan (Act):

1. **Tuntutan Hak Cipta oleh Ahmad Dhani:** Ahmad Dhani merasa hak ciptanya atas lagu-lagu Dewa 19 sering diabaikan oleh Once Mekel yang membawakan lagu-lagu tersebut tanpa izin langsung darinya. Dhani menuntut royalti langsung sebagai pencipta lagu.
2. **Keengganan Once Mekel untuk Membayar Royalti Langsung:** Once mengacu pada regulasi hukum yang ada, menyatakan bahwa pembayaran royalti harus disalurkan melalui Lembaga Manajemen Kolektif (LMK) dan bukan langsung kepada Dhani.
3. **Penolakan Once untuk Menyanyikan Lagu Non-Dewa 19:** Once menolak menyanyikan lagu "I Want to Break Free" pada konser Dewa 19, yang memperburuk ketegangan antara dirinya dan Dhani.

### 2. Situasi (Scene):

1. **Konteks Industri Musik Indonesia:** Isu hak cipta dan royalti sering menjadi perdebatan dalam industri musik Indonesia. Perseteruan ini terjadi dalam konteks konser Dewa 19 yang menjadi latar utama.
2. **Undang-Undang Hak Cipta:** Pasal 9 dan Pasal 23 UU Hak Cipta Indonesia menjadi landasan hukum dalam perseteruan ini, dengan masing-masing pihak mengacu pada pasal yang berbeda untuk membenarkan tindakan mereka.
3. **Pelaku (Agent):**
  1. **Ahmad Dhani:** Pencipta lagu dan anggota Dewa 19 yang menuntut penghormatan dan kompensasi yang layak atas karyanya.
  2. **Once Mekel:** Mantan vokalis Dewa 19 yang berpegang pada regulasi hukum terkait pembayaran royalti melalui LMK dan merasa tidak perlu meminta izin langsung kepada Dhani.
4. **Cara (Agency):**
  1. **Ahmad Dhani:** Menggunakan pernyataan publik, media sosial, dan hukum hak cipta untuk menegaskan klaimnya.
  2. **Once Mekel:** Mengacu pada regulasi hukum dan pembayaran royalti melalui LMK untuk membenarkan tindakannya.
5. **Tujuan (Purpose):**
  1. **Ahmad Dhani:** Memastikan setiap penggunaan lagu Dewa 19 memberikan imbalan yang layak kepadanya sebagai pencipta lagu.
  2. **Once Mekel:** Mempertahankan hak untuk membawakan lagu-lagu Dewa 19 tanpa konflik lebih lanjut dengan mengacu pada peraturan hukum yang ada.

Perseteruan ini menunjukkan perbedaan pandangan dan pendekatan terhadap hak cipta dan royalti dalam industri musik Indonesia, serta pentingnya regulasi yang jelas dan adil dalam mengelola hak kekayaan intelektual.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penggunaan akun YouTube Ahmad Dhani Dalam Berita dalam konflik dengan Once:

1. **Penggunaan Akun Youtube Ahmad Dhani Dalam Berita**  
Ahmad Dhani memanfaatkan akun Youtube Ahmad Dhani Dalam Berita sebagai platform untuk menyampaikan pandangannya dan membela dirinya dalam konflik dengan Once. Retorika yang digunakan Dhani mencakup teknik persuasi untuk membentuk opini publik, seperti penggunaan bahasa emosional dan penekanan pada narasi pribadi.
2. **Peran Kajian Dramatisme Pentad dalam Podcast Ahmad Dhani**  
Kajian dramatisme pentad dalam podcast Ahmad Dhani menunjukkan bagaimana Dhani membangun narasi konflik dengan Once melalui elemen-elemen dramatik seperti aktor, aksi, dan setting. Podcast Dhani seringkali menyoroti peranannya sebagai tokoh utama dalam drama konflik tersebut, memperjelas motif dan tindakan melalui struktur dramatis yang mengedepankan sudut pandangnya.

#### 5. REFERENCES

- Aulia Razan, I., & Ayodya, B. (2022). Analisis Pentad terhadap Dramatisme Emosional Menteri Sosial Republik Indonesia Tri Rismaharini. *Universitas 17 Agustus 1945*.
- Burke, K. (1969). *A Grammar of Motives*. University of California Press.

- Idris, I. K., Revolusi, P., Wahyuti, T., Yusuf, K., Annas, F. B., Utami, A. B., Wahyutama, Soefijanto, T. A., Widjanarko, P., & Sudarmanti, R. (n.d.). *Bunga Rampai Komunikasi di Media Baru* (I. K. Idris, Ed.). Rajawali Buana Pusaka.
- Jamil, M. (1996). A Rhetorical Criticism and Analysis of President Ronald Reagan's Inaugural Address: Applying the Burkeian Dramatistic Pentad Approach . *Eastern Illinois University*.
- Novitasari, L., & Prabowo, A. (2015). Pentad Analisis pada Film Legend of Guardians. *Ilmu Komunikasi Fisip UPN "Veteran" Yogyakarta*.
- Putri, M. R. (2017). *Dari Keturunan Keraton Mataram Hingga Calon Presiden*. Universitas Paramadina.
- Rahman, A. (2017). *Retorika Ahok Tentang Islam (Analisis Teks dengan Pendekatan Retorika Burkean)*. Universitas Paramadina.
- Septianto, R. D. (2017). Studi Dramatisme : Analisis Pentad Kenneth Burke Pada Motif Pembuatan Video Blog "Erix Soekamti" Di Youtube" . *Universitas Brawijaya*.
- Soefijanto, T. A., Kertamuda, F., Nindyati, A. D., Wiadi, I., Maharani, A., Handrix, C. H., Haris, H., & Mayasari, I. (2021). *Metode Penelitian Ilmiah Pendekatan Teori Dan Praktik*.